



PERANAN PENTING PENDIDIKAN KARAKTER PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PKN SISWA MI MA'HAD AL-ZAYTUN

Amelia Muasyasya¹⁾, Safira Sofani²⁾, Huri Salamah³⁾, Dede Indra Setiabudi⁴⁾
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
amuasyasya49@gmail.com

Abstract

Citizenship Education or commonly referred to as PKN is a subject taught since MI/SD. The purpose of learning citizenship is so that students can actively develop their various potentials to increase their intelligence, skills, abilities and awareness of their rights and obligations as Indonesian citizens so that they understand and respect fellow human beings. The teacher plays a very important role in instilling these values. Pancasila value to students. Because the teacher is the student leader in school. Instilling Pancasila values as the basis for forming student character, teachers can use various methods such as: learning in class, introducing students to discipline, training students to be diligent in worship, and cultivating. The Pancasila character has begun to be implemented by the educational institution Ma'had Al- Zaytun from elementary age or MI. because the leader of the Ma'had Al-Zaytun Islamic Boarding School, namely Sheikh AbdusSalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P. highly upholds the values of Pancasila and believes that the character of Pancasila must be familiarized from an early age so that all MI students at Al-Zaytun can have the character according to Pancasila, where Pancasila is the ideology of the Indonesian state. To realize this, a strategy is needed in learning Citizenship Education so that children still feel comfortable and happy with the education provided. However, in such education, the child's condition must be taken into account, if the child seems bored with what is being taught, it should be replaced with other things. which makes students happy. The character that MI Mahad Al-Zaytun students acquire in the first precepts is Religious where students are guided and taught to worship and believe that God is One; the character in the second precept is that MI Mahad Al-Zaytun students are taught to be fair to others and not act arbitrarily; the character of the third precept, namely students of MI Mahad Al-Zaytun are taught to uphold an attitude of tolerance among human beings so that there will be no disputes due to differences in religion, ethnicity, race and culture; the character in the fourth precept is that MI Mahad Al-Zaytun students are taught to consult in determining a joint decision and organize in class; The character in the fifth precept, namely MI Mahad Al-Zaytun students are taught to be fair to fellow humans and living things so that after these five values are applied, social justice can be realized for all students in it.

Abstrak

Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa disebut dengan PKN merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak MI/SD. Tujuan dari pembelajaran kewarganegaraan adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan dan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia sehingga mereka memahami dan menghormati sesama manusia. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Karena guru adalah pemimpin siswa di sekolah. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara seperti: pembelajaran di kelas, mengenalkan siswa pada disiplin, melatih siswa untuk rajin beribadah, dan budidaya. Karakter Pancasila tersebut sudah mulai diterapkan oleh

Article History

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Key Words

*Citizenship Education,
Pancasila, Character, Mahad
Al-Zaytun*

Sejarah Artikel

Received: 15 Maret 2023
Reviewed: 20 Maret 2023
Published: 5 April 2023

Kata Kunci

*Pendidikan Kewarganegaraan,
Pancasila, Karakter, Mahad Al-
Zaytun*



lembaga pendidikan Ma'had Al-Zaytun sejak usia dasar atau MI. karena pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun yakni Syeikh AbdusSalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P. sangat menjunjung tinggi nilai Pancasila dan beranggapan bahwa karakter Pancasila harus sudah dibiasakan sejak dini agar semua siswa MI di Al-Zaytun dapat berkarakter sesuai pancasila, dimana pancasila merupakan ideologi Negara Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya strategi di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar anak tetap merasa nyaman dan senang dengan pendidikan yang diberikan. Namun dalam pendidikan seperti itu, kondisi anak harus diperhitungkan, jika anak tampak bosan dengan apa yang diajarkan, sebaiknya diganti dengan hal-hal yang membuat siswa senang. Karakter yang diperoleh siswa MI Mahad Al-Zaytun pada sila pertama yaitu Religius dimana siswa dibimbing dan diajarkan untuk beribadah dan mempercayai tuhan itu Esa; karakter pada sila kedua yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil kepada sesama dan bersikap tidak semena-mena; karakter pada sila ketiga yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama manusia agar tidak terjadinya suatu perselisihan karena perbedaan agama, suku, ras dan budaya; karakter pada sila keempat yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk bermusyawarah dalam menentukan suatu keputusan bersama dan berorganisasi di kelas; karakter pada sila kelima yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil terhadap sesama manusia dan makhluk hidup sehingga setelah kelima nilai tersebut diterapkan maka dapat terwujudnya suatu keadilan sosial bagi seluruh siswa/siswi di dalamnya..

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan atau biasa disebut dengan PKN merupakan mata pelajaran yang diajarkan sejak MI/SD. Tujuan dari pembelajaran kewarganegaraan adalah agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan berbagai potensi dirinya untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kemampuan dan kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara Indonesia sehingga mereka memahami dan menghormati sesama manusia. Hak yang hakiki dimiliki setiap orang, kemajemukan bangsa, partisipasi dalam perlindungan lingkungan hidup, penghormatan terhadap kesetaraan gender, semangat demokrasi, tanggung jawab, ketaatan pada hukum yang berlaku dan berperan aktif dalam masyarakat. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pancasila kepada siswa. Karena guru adalah pemimpin siswa di sekolah. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter siswa, guru dapat menggunakan berbagai cara seperti: pembelajaran di kelas, memberikan contoh yang mencerminkan nilai-nilai pancasila, mengenalkan siswa pada disiplin, melatih siswa untuk rajin beribadah, dan budidaya. Senyum, Salam dan Salam (Rahamawan, 2019). Dengan demikian, anak dapat mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila, sehingga tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia yang akhlaiknya sesuai dengan harapan masyarakat.

Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya diukur dari kemampuan atau kecerdasan seseorang, tetapi juga dari karakternya. Menjadi pintar dan cerdas tidak lebih sulit daripada mengembangkan sifat-sifat yang lebih baik, karena sifat-sifat tersebut harus dipupuk dan dipelihara sejak dini. Keduanya harus diperoleh untuk menjaga keseimbangan dalam hidup dan menjadi sukses. Pengembangan karakter seharusnya dapat diperhatikan dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, dimana Indonesia saat ini sedang mengalami krisis karakter atau moral di kalangan pelajar, khususnya di kalangan remaja. Hal ini disebabkan kurangnya



pendidikan karakter sejak dini dari sekolah dan orang tua yang merupakan pendidikan pertama anak, ditambah lagi dengan keadaan mental anak yang kurang stabil, yang membuatnya dirinya sulit untuk mengendalikan emosinya dan menyaring segala sesuatu yang masuk ke dalam pikiran dan jiwanya, yang berujung pada pemberontakan. Dia tidak berpikir sebelum bertindak dan sulit mengendalikan emosinya.

Alasan kami mengangkat judul jurnal ini karena lemahnya Pendidikan karakter Pancasila pada siswa SD/MI dengan melihat fenomena permasalahan krisis karakter yang dihadapi para siswa tersebut, Jurnal ini ditulis dengan tujuan untuk menggali lebih dalam penyebab krisis moralitas dan lemahnya pendidikan karakter pancasila serta solusi untuk mengatasi krisis pembentukan karakter tersebut pada siswa yang menerima karakter. Penelitian ini menggunakan metode Library Research mengenai pendidikan karakter pancasila yang didapat dari berbagai jurnal dan artikel-artikel penelitian sebelumnya, sehingga dapat diketahui dan ditarik kesimpulan dari pembahasan tersebut. Penelitian ini sangat penting dengan melihat krisis nilai moral serta budi pekerti yang menjadi perhatian bagi kita warga negara Indonesia karena sebagian besar penyimpangan tersebut terjadi pada anak usia sekolah, karena generasi ini merupakan harapan bangsa untuk memimpin negara di masa depan. Oleh karena itu pemerintah lebih berperan aktif dalam membangun kembali pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter sekolah ini bertujuan untuk menekan dan menghindari krisis moral para siswa sehingga sebagai pendukung bangsa, mereka tahu betul bagaimana melawan norma dan moral masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian dalam pembuatan jurnal ini menggunakan metode Library Research. Dimana pengumpulan informasi yang terkandung dalam jurnal ini diambil melalui penelitian tinjauan bibliografi, literatur jurnal dan artikel-artikel sebelumnya untuk menjamin keakribilitas dalam memperoleh data dan informasi mengenai pentingnya peran Pancasila dalam pembentukan karakter siswa melalui mata pelajaran PKN. Data yang dikumpulkan pada saat itu direkonstruksikan atau disusun menjadi suatu artikel sehingga hasil dan kesimpulan yang tersedia dapat ditarik dari formulasi masalah dan solusi penelitian atau referensi sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita pentingnya nilai, hak dan kewajiban warga negara, sehingga semuanya dilakukanlah sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan jangan menyimpang dari nilai-nilai yang diajarkan di setiap sekolah sejak kecil. Tingkat pendidikan dari tingkat awal hingga perguruan tinggi, mendatangkan murid-murid yang berkualitas dan siap untuk hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut Saidurrahman, 2018 Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang tujuannya adalah setiap warga untuk berpikir kritis dan tindakan demokratis Suatu kegiatan yang mentransmisikan kesadaran ini kepada generasi baru. Demokrasi adalah bentuk kehidupan sosial yang paling menjamin hak masyarakat. Kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran wajib yang termasuk dalam kurikulum dasar dan menengah menurut Pasal 37(1) UU No. 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Misi, visi dan tujuan kajian pendidikan kewarganegaraan (PKN). PKN adalah pelaksanaan tema yang berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan karakter bangsa (nation and character building) dan penguatan



warga negara. tugas mata kuliah PKN adalah untuk mendidik yang baik, yaitu. mampu, warga negara Melaksanakan hak dan kewajiban dalam kehidupan bernegara berdasarkan kesadaran politik, kesadaran hukum dan kesadaran moral. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sosial dan sekolah. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional saat ini pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berperan pengembangan bakat dan pembentukan tabiat atau budi pekerti dan peradaban suatu bangsa yang layak dalam rangka pendidikan dalam kehidupan anak bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa Tuhan Yang Maha Esa, mulia, berpengalaman, mampu, bijaksana, mandiri, kreatif dan berada Warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

2. Pendidikan Karakter Pancasila

Nilai karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, yang akan membentuk suatu kepribadian yang baik dalam diri seseorang. Dimana nilai karakter yang baik ini dapat diwujudkan dalam bentuk segala ucapan maupun tindakan yang sejalan dengan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku di dalam masyarakat. Oleh karena itu pendidikan karakter sangat diperlukan untuk penanaman nilai-nilai baik dan moral yang baik kepada masyarakat, dimana pendidikan karakter ini bisa didapatkan di lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah, pergaulan, dan lingkungan sosialnya. Pendidikan karakter adalah suatu sistem berupa penanaman nilai karakter terhadap peserta didik yang meliputi kemauan atau kesadaran, dan tindakan dalam mengimplementasikan nilai, budi pekerti, karakter, serta akhlak yang baik ke dalam diri peserta didik, yang bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik dalam mengambil keputusan, jujur, menghormati orang lain, maupun berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2019).

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya dalam mengembangkan perilaku yang baik dalam sehari-hari agar peserta didik dapat mencerminkan sebuah karakter yang baik pada dirinya (Uliana, 2013). Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sosial dan sekolah. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam lingkungan sekolah dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan itu sendiri tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional saat ini pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berperan pengembangan bakat dan pembentukan tabiat atau budi pekerti dan peradaban suatu bangsa yang layak dalam rangka pendidikan dalam kehidupan anak bangsa, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulia, berpengalaman, mampu, bijaksana, mandiri, kreatif dan berada.

3. Realisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN di Mahad Al-Zaytun

Pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan karena tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri yakni dapat membentuk karakter siswa yang baik. Dalam membentuk karakter siswa yang baik diperlukannya suatu landasan yang menjadi acuan



lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa di sekolah. Seperti halnya Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun ini yang merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis "Pesantren spirit but modern system" yang memiliki visi, misi, tujuan untuk membentuk karakter pancasila. Karakter tersebut diambil dan diterapkan melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Penerapan karakter Pancasila di MI Ma'had Al-Zaytun diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimana siswa diajarkan tentang karakter-karakter yang terkandung dalam Pancasila antara lain yaitu: 1). Ketuhanan Yang maha Esa, 2). Kemanusiaan yang adil dan beradab, 3). Persatuan Indonesia, 4). Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, 5). Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Karakter yang diperoleh siswa MI Mahad Al-Zaytun pada sila pertama yaitu Religius dimana siswa dibimbing dan diajarkan untuk beribadah dan mempercayai tuhan itu Esa; karakter pada sila kedua yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil kepada sesama dan bersikap tidak semena-mena; karakter pada sila ketiga yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama manusia agar tidak terjadinya suatu perselisihan karena perbedaan agama, suku, ras dan budaya; karakter pada sila keempat yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk bermusyawarah dalam menentukan suatu keputusan bersama dan berorganisasi di kelas; karakter pada sila kelima yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil terhadap sesama manusia dan makhluk hidup sehingga setelah kelima nilai tersebut diterapkan maka dapat terwujudnya suatu keadilan sosial bagi seluruh siswa/siswi di dalamnya.

Karakter Pancasila tersebut sudah mulai diterapkan oleh lembaga pendidikan Ma'had Al-Zaytun sejak usia dasar atau MI. karena pimpinan Pondok Pesantren Ma'had Al-Zaytun yakni Syeikh Abdussalam Rasyidi Panji Gumilang, M.P. sangat menjunjung tinggi nilai Pancasila dan beranggapan bahwa karakter Pancasila harus sudah dibiasakan sejak dini agar semua siswa MI di Al-Zaytun dapat berkarakter sesuai pancasila, dimana pancasila merupakan ideologi Negara Indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya strategi di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar anak tetap merasa nyaman dan senang dengan pendidikan yang diberikan. Namun dalam pendidikan seperti itu, kondisi anak harus diperhitungkan, jika anak tampak bosan dengan apa yang diajarkan, sebaiknya diganti dengan hal-hal yang membuat siswa senang. Pada dasarnya semua anak ingin bermain, mereka menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk bermain. di MI Al-Zaytun menerapkan permainan didalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik dan hati yang senang agar materi yang disampaikan dapat dicerna dengan baik. Bermain juga berperan penting dalam menumbuhkan karakter pada siswa, karakter yang dapat diperoleh yaitu siswa dapat percaya diri, bertanggung jawab, adil, mandiri, kreatif serta siswa mampu mengembangkan imajinasinya.

Dengan adanya strategi pendidikan karakter Pancasila di MI Ma'had Al-Zaytun dapat mendorong seluruh siswa-siswi MI menjadi pribadi yang kritis, berkebhinekaan global, bertakwa, berakhlak mulia, demokratis dan berkeadilan sosial. Sehingga dapat mewujudkan suatu visi, misi dan tujuan MI Ma'had Al-Zaytun dalam berbangsa dan bernegara.



Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan Pendidikan karakter merupakan hal terpenting dalam dunia pendidikan karena tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri yakni dapat membentuk karakter siswa yang baik. Dalam membentuk karakter siswa yang baik diperlukannya suatu landasan yang menjadi acuan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

Karakter yang diperoleh siswa MI Mahad Al-Zaytun pada sila pertama yaitu Religius dimana siswa dibimbing dan diajarkan untuk beribadah dan mempercayai tuhan itu Esa; karakter pada sila kedua yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil kepada sesama dan bersikap tidak semena-mena; karakter pada sila ketiga yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk menjunjung tinggi sikap toleransi antar sesama manusia agar tidak terjadinya suatu perselisihan karena perbedaan agama, suku, ras dan budaya; karakter pada sila keempat yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk bermusyawarah dalam menentukan suatu keputusan bersama dan berorganisasi di kelas; karakter pada sila kelima yaitu siswa MI Mahad Al-Zaytun diajarkan untuk berlaku adil terhadap sesama manusia dan makhluk hidup sehingga setelah kelima nilai tersebut diterapkan maka dapat terwujudnya suatu keadilan sosial bagi seluruh siswa/siswi di dalamnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya strategi di dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar anak tetap merasa nyaman dan senang dengan pendidikan yang diberikan. Namun dalam pendidikan seperti itu, kondisi anak harus diperhitungkan, jika anak tampak bosan dengan apa yang diajarkan, sebaiknya diganti dengan hal-hal yang membuat siswa senang. Dari hasil Library Research tersebut dapat disimpulkan Kesimpulan dapat digeneralisasikan sesuai dengan masalah penelitian dan rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

References

- Dianti, P. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 58-68.
- Heriawan, d. d. (2021). Menanamkan nilai pancasila dalam pendidikan kewarganegaraan Pada siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 25-34.



-
- Putra, M. A. (2019). Building Character Education Through The Civilization Nations. *The Kalimantan Social Studies Journal*, 12-17.
- Rahamawan, R. (2019). Penanaman Nilai-nilai pancasila siswa Sekolah Dasar.
- Rahmawati, I. d. (2021). Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Materi PKN Kelas Tinggi untuk tingkat Mandrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Permendis*, 35-43.
- Uliana, P. (2013). Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 165-179.